

# Barlingmascakeb Etawah Sheep Ranch in Banjarnegara Regency



## Project Description

Sheep ranch is believed reduce poverty and increase revenue in Indonesia. This cattle activities have to take into serious business. In other hand, sheep ranch plays role in stimulating national program for increasing the number of protein consumption per capita. The contribution of etawah sheep is substantial for farmers. Sheep is farmed for some purposes; business and daily needed.

Main descendant found in Indonesia is "Kambing Kacang" and Etawah descendant (PE). Kashmir, angora, and saanen sheep have been introduced in the early days but it is only Etawah is able to adapt in Indonesia farming system (Utoyo, 1995).

Five regencies in Barlingmascakeb are potential for developing Etawah sheep ranch development. Ranch development gives synergy impact to food supply by using waste sheep ranch. The ranch development will be centralized in Batur district Banjarnegara regency.

## Existing Conditions

There are two main type Livestock production system; traditional and modern system. The first system is migratory and smallholder. The last is ranching and inishing unit. Smallholder comprises free grazing, shepherded grazing, tethering and stall feeding.

The biggest sheep Etawah population in Barlingmascakeb regency is Banyumas regency 224,606.

Sheep Cattle usually addresses for producing lamb in barlingmascakeb regencies and only small number of farmers conduct Etawah sheep ranch for enhancing lamb and milk (dual purposes). In banjarnegara, the dual

## Uraian Proyek

Ternak kambing di Indonesia berperan penting sebagai sumber pendapatan dan mengurangi kemiskinan. Disamping itu berperan sebagai pemacu program nasional untuk peningkatan konsumsi protein hewani per kapita. Kontribusi ternak kambing terhadap petani adalah substansial. Kambing dipelihara dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan material, adat dan hiburan petani. Jenis kambing yang ditemukan di Indonesia adalah Kambing Kacang dan Peranakan Etawah (PE). Kambing Kashmir, Angora dan Saanen telah juga diintroduksi di waktu lampau, tetapi hanya kambing Etawah yang dapat beradaptasi dengan kondisi dari sistim pertanian Indonesia.

Lima kabupaten di wilayah Barlingmascakeb sangat potensial untuk pengembangan ternak kambing peranakan etawah. Pengembangan ternak kambing memberikan pengaruh sinergis kepada usaha tani tanaman pangan dan secara ekologis memberikan interaksi positif melalui pemanfaatan limbah ternak kambing. Pengembangan ternak kambing peranakan etawah dipusatkan di Kecamatan Batur Kabupaten Banjarnegara.

## Kondisi Eksisting

Terdapat dua jenis utama sistem produksi ternak ruminansia kecil yaitu sistem tradisional meliputi: migratory dan smallholder, sedangkan tipe modern meliputi: ranching dan inishing unit. Tipe peternakan skala kecil (smallholder) meliputi: free grazing, shepherded grazing, tethering dan stallfeeding. Di Barlingmascakeb populasi kambing terbesar ditemukan di Kabupaten Banyumas sebanyak 224.606 ekor.

Pada umumnya kambing PE masih diusahakan untuk menghasilkan anakan (cempé) dan hanya sedikit bertujuan penghasil anakan sekaligus penghasil susu

*purposes farmer is only one farmer. Two locations are found in Banyumas; purwokerto and gumelar district. Sheep milk (Etawah) producing farmers can be found in Kutasari district and purwokerto; 30 sheeps.*

### **Market analysis**

*Sheep ranch development businesses have a huge prospect to be developed for fulfilling domestic consumption needs 5.6 million sheep/ year. Demanding from borders countries especially Malaysia, Brunei, and UAE (Arab) is tending to lessen national demands. In the special occasion in UAE, 2.5 million sheep is demanded from Indonesia. Malaysia and Brunei demand 200 thousand sheep a year.*

*The high demand from national market reaches 300 sheep per week especially from kaligesing district purworejo regency. 150 sheep distribute to other regions.*

*The demand from international markets is relatively bigger than that in the latest three month. In conclusion, the domestic demand of Etawah sheep is unbalanced; less stock than demand.*

### **Legal Aspect and Investment Scheme**

*The land is owned by public.*

*Investment scheme that offered is pure investment.*

### **Financial Analysis**

*Investment Cost : IDR. 6,131,500,000*

*NPV : IDR. 2,881,484,000*

*IRR : 25.72 %*

*Payback Period : 4 years*

(dual purposes). Di Kabupaten Banjarnegara, peternak yang mengusahakan kambing PE untuk tujuan produksi susu hanya satu orang, sedangkan di Kabupaten Banyumas dapat dijumpai pada dua lokasi yaitu Purwokerto dan Desa Gumelar. Usaha kambing perah dapat ditemukan di Desa Kutasari, Purwokerto dengan jumlah ternak dewasa sekitar 30 ekor terbatas untuk memenuhi keperluan keluarga.

### **Analisis pasar**

Usaha ternak kambing mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan karena konsumsi di dalam negeri saja 5,6 juta ekor/tahun. Permintaan dari Malaysia, Brunei Darussalam dan Arab Saudi, mengakibatkan permintaan tersebut semakin sulit untuk dipenuhi. Setiap tahun Arab Saudi memerlukan 2,5 juta ekor kambing dan domba dari Indonesia. Sementara itu, Malaysia dan Brunei Darussalam memerlukan 200 ribu ekor.

Setiap pasaran (hari Sabtu) terjadi transaksi kambing PE lebih dari 300 ekor, dan separoh dari jumlah tersebut akan keluar daerah. Permintaan dari Malaysia dan luar daerah meningkat relatif besar. Akibatnya adalah permintaan kambing PE berasal dari luar daerah sumber bibit sangat besar, karena persediaan di daerah sumber bibit semakin berkurang.

### **Aspek Legal dan Bentuk Investasi**

Lahan milik masyarakat.

Bentuk investasi yang ditawarkan adalah investasi murni.

### **Analisis Keuangan**

Biaya Investasi : Rp. 6.131.500.000

NPV : Rp. 2.881.484.000

IRR : 25,72 %

Payback Period : 4 tahun

### **Contact Person**

**Ir. Ade Paul Lukas, SH, MM**  
**Director of BARLINGMASCAGEB Regional Management**  
**+62815 1687 873**